

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan digunakan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 28).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF) dan pengeluaran dana zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2024.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah yang berbasis pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan dapat dipahami oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain bisa mengamati dan mengetahuinya. Sistematis berarti proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka dan statistik untuk

menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019: 13).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 55). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Menurut Ridha (2017: 66) menyatakan bahwa variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat (*dependen*) atau yang mengakibatkan munculnya variasi dalam data. Istilah lain untuk variabel ini adalah variabel eksogen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non-Performing Financing (NPF)*.

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Ridha (2017: 66) menyatakan bahwa variabel dependen juga disebut sebagai variabel, output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga sebagai variabel endogen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu pengeluaran dana zakat.

Pengoperasian variabel penelitian dalam penelitian ini dianggap sebagai acuan utama bagi proses penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel-variabel penelitian tercantum dalam tabel 3.1 guna memperjelas penggunaan variabel-variabel tersebut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio (X₁)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> adalah modal minimum yang harus disediakan bank, yang dihitung berdasarkan risiko aset secara luas, termasuk aset dalam neraca dan administratif, tercermin dari kewajiban kontinjen dan komitmen bank kepada pihak ketiga, serta risiko pasar (Peraturan Bank Indonesia NO 9/13/PBI/2007)	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$ (Surat Edaran Bank Indonesia No,13/24/DPNP)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X ₂)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar dana dari pihak ketiga yang disalurkan oleh bank syariah untuk pembiayaan (Muhamad, 2015)	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Simpanan}} \times 100\%$ (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015)	Rasio
<i>Non-Performing Financing</i> (X ₃)	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki (Marginingsih, 2018:78)	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$ (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.28/SEOJK.03/2019)	Rasio
Zakat (Y)	Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (UU No. 23 Tahun 2011 pasal 1)	$\text{Laba setelah pajak} \times 2,5\%$ (Peraturan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 2014)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian, melainkan melalui dokumen, arsip, laporan, atau sumber lain yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Sumber data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) serta dari *web* resmi masing-

masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang mencakup *annual report* untuk tahun 2019 hingga 2024.

3.2.3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2019: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dimana setiap unsur populasi berpotensi untuk dijadikan sampel sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, dengan cara mencari dan membaca jurnal serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter, dengan cara membaca dan menelaah laporan-laporan yang berkaitan, serta mengolah dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap pengeluaran dana zakat pada Bank Umum Syariah.

Populasi terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025, dengan jumlah total 14 BUS, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK
per Tahun 2025

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Aladin Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. Bank KB Bukopin Syariah
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Bank Muamalat Indonesia
7.	PT. Bank Nano Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Indonesia
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	PT. Bank Victoria Syariah
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
14.	PT. BPD Riau Kepri Syariah

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

3.2.3.3 Ukuran Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 131). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling* yang diterapkan dalam metode *purposive sampling*.

Teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2019: 136-138), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Kriteria *Purposive Sampling*

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2024	14
Dikurangi	
Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di OJK antara tahun 2019 hingga tahun 2024 dan Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan data mengenai pengeluaran dana zakat perusahaan mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2024	(8)
Total Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian	6
Tahun Amatan	6
Total Sampel Penelitian	36

Sumber: Olahan Penulis, 2026

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* tersebut, maka terdapat 6 sampel Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut.

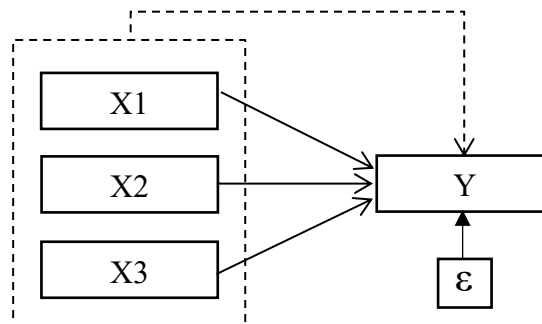
Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Mega Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

3.2.4 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel merupakan hasil dari kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu, yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Model ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, serta jenis dan jumlah hipotesis yang ada, dan teknik analisis statistik yang akan diterapkan (Sugiyono, 2019: 61).

Adapun Model dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

- X1 = *Capital Adequacy Ratio*
 X2 = *Financing to Deposit Ratio*
 X3 = *Non-Performing Financing*
 Y = *Pengeluaran Dana Zakat*
 — = Secara Parsial
 - - - - - = Secara Bersama-sama
 ε = Faktor lain-lain

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah pengumpulan dan interpretasi data, sehingga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2019: 226). Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel dipandang tepat karena dapat

mengukur hubungan bersama-sama maupun parsial dari lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran dana zakat Bank Umum Syariah.

Alat uji data menggunakan regresi data panel. Pengolahan dan analisis data menggunakan komputer dan *software* program EViews versi 12.

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 206).

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016: 251) menjelaskan bahwa data panel merupakan kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* mengacu pada data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk individu tertentu (seperti emiten), sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu untuk banyak individu. Dari sudut pandang analisis, data panel bermanfaat untuk mengamati perbedaan karakteristik antar individu selama beberapa tahun dalam penelitian. Analisis regresi pada data panel bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non-Performing Financing* terhadap pengeluaran dana zakat Bank Umum Syariah. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Bentuk persamaan umum regresi linier data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Dana zakat BUS i pada tahun ke- t

α : Konstanta atau *intercept*

X_{1it} : *Capital Adequacy Ratio* BUS i pada tahun ke- t

X_{2it} : *Financing to Deposit Ratio* BUS i pada tahun ke- t

X_{3it} : *Non-Performing Financing* BUS i pada tahun ke- t

β_1 : Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio*

β_2 : Koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio*

β_3 : Koefisien regresi *Non-Performing Financing*

e_{it} : *Error term*

3.2.5.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel melibatkan penggunaan data yang merupakan kombinasi dari data time series dan cross section (Widarjono, 2013). Dalam analisis ini, seringkali terjadi variasi nilai intersep (ketika Y berada pada $X=0$) dan kemiringan (koefisien regresi) antara masing-masing perusahaan dan tahun waktu. Oleh karena itu, penting untuk memperkirakan model persamaan regresi data panel. Ada tiga model utama dalam regresi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan paling dasar dalam model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section*. Dalam model ini, tidak ada perhatian khusus pada dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten sepanjang tahun waktu tersebut. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least*

Squares (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Persamaan untuk model *common effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konstanta

X : Variabel Independen

β : Koefisien Regresi

e : *Error Terms*

t : Tahun Waktu

I : *Cross Section*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan adanya variasi efek di antara individu. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui interpretasi yang berbeda. Untuk mengestimasi model data panel dengan efek tetap, teknik variabel *dummy* dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan intersep antar perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam budaya kerja, manajemen, dan intensitas. Namun, kemiringan (*slope*) tetap sama di seluruh perusahaan. Model estimasi ini dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan untuk model efek tetap dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konstanta

X : Variabel Independen

β : Koefisien Regresi

e : *Error Terms*

t : Tahun Waktu

I : *Cross Section*

3. *Random Effect Model*

Model ini bertujuan untuk memperkirakan data panel dimana variabel gangguan dapat memiliki hubungan baik antara waktu maupun antar individu, dengan perbedaan intersepsi yang diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Dalam model ini, konstanta bersifat acak, yang memberi mereka keuntungan dalam mengatasi heteroskedastisitas. Model ini dikenal sebagai teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squares* (GLS) karena residunya terdiri dari dua komponen. Persamaan untuk model efek acak dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \omega_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konstanta

X : Variabel Independen

ω : *Error Terms*

t : Tahun Waktu

I : *Cross Section*

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang paling sesuai dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pengujian yang perlu dilakukan, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange multiplier* (Basuki & Prawoto, 2016: 252). Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut:

1. Uji *Chow*

Uji ini digunakan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai dalam mengestimasi data panel, antara *Common Effect Model* atau *fixed effect model*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas pada cross section $F < 0,05$, maka *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model yang lebih baik.
- Jika probabilitas pada cross section $F > 0,05$, maka *Common Effect Model* dipilih sebagai model yang lebih baik.

2. Uji *Hausman*

Pengujian statistik yang bertujuan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *random effect model* yang paling tepat. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $< 0,05$, maka *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model yang lebih baik.
- Jika probabilitas $> 0,05$, maka *random effect model* dipilih sebagai model yang lebih baik.

3. Uji *Lagrange multiplier* (LM-test)

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *random effect model* yang lebih tepat. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi pada both $< 0,05$, maka *random effect model* dipilih sebagai model yang lebih baik.

- Jika nilai signifikansi pada both $> 0,05$, maka *Common Effect Model* dipilih sebagai model yang lebih baik.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data sekunder, sehingga penting untuk melakukan pengujian asumsi klasik guna memastikan keakuratan model. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menilai kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menganalisis regresi linier data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Keputusan mengenai normalitas distribusi dapat diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi model regresi dianggap normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi model regresi dianggap tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik

seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilakukan pengujian dengan memperhatikan:

a. Matriks Korelasi

- Jika nilai korelasi $< 0,8$ untuk setiap variabel, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai korelasi $> 0,8$ untuk setiap variabel, maka multikolinieritas mungkin terjadi.

b. *Variance Inflation Factor* (VIF)

- Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Dengan demikian, model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai korelasi antar variabel rendah serta nilai VIF berada di bawah batas yang ditentukan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual antara pengamatan tetap, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terjadi variasi yang berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan kesamaan variasi atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka heteroskedastisitas terjadi.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati et al., (2012: 172) koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi data atau tingkat kesesuaian antara nilai prediksi dengan data aktual. Setelah mengetahui nilai koefisien korelasi, koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkannya. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol), ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.
- Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu, ini berarti bahwa semua variabel independen dalam model regresi hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, atau dengan kata lain, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memeriksa apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Yang dimaksud dengan signifikan adalah ketika suatu koefisien regresi secara statistik berbeda dari nol. Jika koefisien tersebut sama dengan nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Proses pengujian ini dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penentuan tingkat signifikansi, pelaksanaan uji signifikan, dan akhirnya penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis Bersama-sama

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Capital Adequacy Ratio (CAR),
Financing to Deposit Ratio (FDR),
dan *Non-Performing Financing* NPF)
secara bersama-sama tidak
berpengaruh signifikan terhadap
pengeluaran dana zakat pada Bank
Umum Syariah yang terdaftar di OJK
tahun 2019-2024

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Capital Adequacy Ratio (CAR),
Financing to Deposit Ratio (FDR),
dan *Non-Performing Financing* NPF)
secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap pengeluaran dana zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024.

b. Hipotesis Parsial

Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$H_{01} : \beta_1 < 0$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap pengeluaran dana zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024

$$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap pengeluaran dana zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024

Financing to Deposit Ratio (FDR)

$$H_{02} : \beta_2 < 0$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh positif terhadap pengeluaran dana zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024

$$H_{a2} : \beta_2 \geq 0$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap

pengeluaran dana zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024

Non-Performing Financing (NPF)

$H_{03} : \beta_3 < 0$

Non-Performing Financing (NPF)

tidak berpengaruh negatif terhadap pengeluaran dana zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024

$H_{a3} : \beta_3 \geq 0$

Non-Performing Financing (NPF)

berpengaruh negatif terhadap pengeluaran dana zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019-2024

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian ini, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 95%, yang berarti terdapat toleransi kesalahan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi ini merupakan standar yang umum digunakan dalam penelitian sosial, karena dianggap cukup representatif untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

a. Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan bagaimana variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen pada tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 :Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota data atau kasus

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Uji t

r : Korelasi parsial yang ditentukan

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Bersama-sama

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$ (H_a diterima)

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Secara Parsial

Berdasarkan nilai probabilitas (p-value):

- H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$
- H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$ (H_a diterima)

Berdasarkan nilai t-statistic:

- H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas, penulis akan melakukan analisis kuantitatif. Dari analisis tersebut, akan ditarik kesimpulan mengenai apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.